ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS I DI SD 005 LANGGINI

Nurhaswinda[1], Hayatun Nupus[2], Ledy Mardhotillah Nasmai[3], Miftah Hurrahma[4], Sinta Rahmadani[5], Tia Rama Danti[6], Vina Aidil Fitri[7]

Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

Writing is a language skill used for indirect communication through the use of language patterns such as graphology, language structure, and vocabulary. This study examines the writing difficulties experienced by lower-grade students in Indonesian language learning at SDN 005 Langgini, specifically in Grade I. The purpose of this research is to describe the writing difficulties faced by lower-grade students in learning the Indonesian language. This research employs a qualitative approach with a descriptive analysis method. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The results of the study show that out of 27 first-grade students at SDN 005 Langgini, 3 students experienced writing difficulties in their Indonesian language learning. Based on the research data, it can be concluded that the writing difficulties in lower-grade students at SDN 005 Langgini include: illegible handwriting, taking a long time to write which causes them to fall behind, writing letters or numbers that are slanted or unclear, and incorrect pencil grip.

Keywords: Indonesian Language, Writing Difficulties, Writing, Elementary School

ABSTRAK

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan menggunakan pola bahasa seperti grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Penelitian ini mengkaji kesulitan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas rendah SDN 005 Langgini yaitu kelas I. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan menulis siswa tingkat rendah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukan siswa kelas I SDN 005 Langgini jumlah 27 siswa terdapat 3 siswa yang mengalami kesulitan menulis pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas rendah. Melalui data dari hasil penelitian dapat disimpulkan

bahwa kesulitan menulis kelas rendah pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 005 Langgini yaitu: siswa masih mempunyai tulisan yang kurang bagus sehingga tidak dapat terbaca, menulis dengan waktu yang lama sehingga tertinggal, menulis huruf atau angka masih ada yang miring dan tidak jelas, bahkan masih ada yang memiliki kesalahan dalam menggenggam pensilnya.

Kata Kunci : Bahasa Indonesia, Kesulitan Menulis, Menulis, Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Winataputra, dkk (2011:1) mengatakan bahwa "pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan beberapa aspek, yaitu materi, metode dan teknik, media, pola interaksi pembelajaran, teknik evaluasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran itu sendiri.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia utama yang diajarkan mulai tahun pertama hingga tahun keenam sekolah dasar. Menurut Ali (2020), di sekolah dasar bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan karya siswa. Penting bagi siswa untuk memahami konsepnya, sebab jika konsep pada saat kegiatan pembelajaran tidak dipahami maka akan kesulitan mempelajari konsep secara keseluruhan (Riswari et al., 2020). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini untuk membekali peserta didik dengan keterampilan komunikasi yang baik, pemahaman budaya , dan literasi bahasa yang memadai. Selain itu, tujuan tersebut juga mencakup aspek pengembangan kepribadian dan kecerdasan sosial melalui penggunaan bahasa sebagai medium interaksi sosial. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendidikan, kurikulum sekolah, dan kebutuhan individu atau kelompok peserta didik. Tujuan tersebut dirancang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Yazzin (2022), menulis adalah proses kreatif mengungkapkan gagasan dalam bentuk bahasa tertulis untuk tujuan tertentu, seperti memberi informasi, membujuk, atau menghibur. Kemampuan menulis siswa merupakan aspek penting dalam pengembangan literasi bahasa. Proses pembelajaran menulis tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan untuk menyusun ide, menyampaikan pesan dengan jelas, dan berpikir kritis. Kemampuan menulis memerlukan waktu dan latihan yang konsisten. Proses ini dapat ditingkatkan melalui umpan balik konstruktif dari guru dan sesama siswa. Selain itu, memberikan siswa

kesempatan untuk menulis dalam berbagai konteks dan untuk audiens yang berbeda dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis mereka secara keseluruhan. Keterampilan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan keterampilan lain seperti membaca, berbicara, dan mendengarkan

Keterampilan menulis tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan keterampilan lain seperti membaca, berbicara, dan mendengarkan.Menulis dan teknologi lainnya memungkinkan orang mengkomunikasikan pesan melalui bahasa.Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan keterampilan dasar yang berguna pada tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, penekanan harus diberikan pada pengajaran menulis di sekolah dasar untuk mencapai tingkat literasi yang diharapkan. Keterampilan menulis diajarkan kepada siswa pada tahap pertama yaitu kelas I dan II.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung dengan menggunakan pola bahasa seperti grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2021). Kemampuan menulis seseorang berasal dari pembelajaran yang senantiasa menyempurnakan kemampuannya. Apabila terjadi gangguan atau kesulitan, hal ini ditandai dengan hasil tulisan yang tidak bisa membaca teks tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan atau ketidakmampuan memperoleh keterampilan tersebut sejak dini dapat menyebabkan keterlambatan belajar di sekolah dasar.

Kesulitan menulis merupakan masalah yang umum terjadi di sekolah dasar, dan gaya mengajar di sekolah tampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Permasalahan seperti kesulitan membaca dan menulis siswa kurang mendapat perhatian dari guru. Hal ini dibenarkan oleh Igo (2023) yang menyatakan bahwa sebagian pendidik dan guru yang terlibat dalam kurikulum harian kurang memahami siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan baik. Ingatlah pentingnya menulis, terutama bagi siswa di tahun-tahun pertama sekolah dasar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting untuk memahami kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis berdasarkan kondisi eksternal dan internal. Karena ketidakmampuan belajar tidak disebabkan oleh orang tua atau guru, maka siswa dengan ketidakmampuan belajar dipandang sebagai orang yang malas, terisolasi. Sebagaimana dapat menimbulkan emosi negatif seperti ketakutan atau kemarahan. Oleh karena itu, orang tua dan guru hendaknya mewaspadai masalah belajar siswanya, khususnya masalah menulis. Apabila penyebab permasalahan belajar siswa tidak dipahami dan diatasi, maka pembelajarannya akan terganggu seiring berjalannya pembelajaran.. Kesulitan belajar,

khususnya kesulitan menulis, tidak boleh diabaikan karena dapat menimbulkan masalah yang serius di kemudian hari. Pendidik hendaknya di beri perhatian yang khusus kepada siswa yang masih kesulitan belajar menulis. Menganalisis tingkat kesulitan belajar menulis merupakan suatu proses yang valid. Analisis tentang kesulitan dalam menulis awal untuk menentukan aspek apa dari masalah menulis yang dimiliki setiap siswa. Hal ini dilakukan untuk membedakan dengan memberikan perlakuan yang sesuai kepada setiap siswa, dan analisis ini sebaiknya dilakukan pada awal tahun pertama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 005 Langgini". Hal ini sesuai dengan temuan yang diperoleh selama melakukan magang di SDN 005 Langgini, salah satu sekolah dasar di Bangkinang. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar, khususnya dalam penguasaan keterampilan menulis ketika belajar bahasa Indonesia. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis, seperti membedakan huruf yang bunyi atau bentuknya sama, spasi tidak konsisten, atau penulisan terlalu lama.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong Metode penelitian kualitatif itu berakar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih memeningkan proses dari pada hasil (Kusuma, 2017).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan tes menulis, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa Kelas I, ditemukan informasi mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa Kelas I SDN 005 Langgini pada awal pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh. Pada penelitian ini subjek yang menjadi fokus penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas I SDN 007 Langgini. Hasil belajar tersebut didasarkan pada tes tertulis yang diberikan secara langsung kepada siswa di kelas I tersebut. siswa SDN 005 Langgini Kelas I mempunyai kesulitan menulis yang berbeda-beda untuk setiap siswa.

1. Tulisan Tidak Terbaca

Di Kelas I, siswa berinisial DA dapat mengetahu tulisan yang terbaca atau tidak terbaca dengan hasil tes tertulis, ada beberapa huruf yang masih miring dan bentuk tulisan tidak

sepenuhnya sesuai contoh. Sebagai contoh, kata "membaca" ditulis "membacd" dengan menggabungkan huruf "c" dan "d". Hasil wawancara dengan RD menunjukkan bahwa siswa tersebut masih menghadapi kesulitan dalam menulis. Kesulitan yang dialami antara lain kesulitan dalam menulis dengan rapi, masih sering menulis huruf atau kata yang bengkok, dan belum bisa menulis huruf dengan sempurna.

2. Terlambat dalam Menulis

Pada siswa kelas I berinisial DA, hasil tes menulis menunjukkan bahwa tulisannya dapat terbaca, tetapi proses menulis atau menyalin yang diberikan berlangsung lambat. Siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas sehingga sering terlambat mengumpulkannya. Berdasarkan wawancara dengan DA, diketahui bahwa siswa masih memiliki kesulitan dalam menulis dengan cepat. Salah satu bentuk kesulitan yang dialami adalah kecepatan menulis yang masih terkesan lambat. Berikut adalah kutipan wawancara dengan siswa DA : “Iya, masih lama kalau nulis.” (DA, Januari 2025).

3. Huruf Hilang dan Terganti

Hasil tes komposisi siswa kelas I berinisial DA menunjukkan bahwa karangan yang dibuatnya dapat terbaca, tetapi terdapat beberapa kesalahan penulisan. Contohnya, dalam kata "membaca," beberapa huruf terganti sehingga menjadi "mambdcd," menunjukkan adanya huruf yang terbalik atau salah ditulis. Selain itu, siswa berinisial AR membuat kesalahan dengan menulis huruf "u" menyerupai huruf "v," seperti pada kata "menulis" yang ditulis menjadi "menvulis." Sementara itu, siswa berinisial AF membuat kesalahan dalam penempatan huruf kapital, misalnya menulis huruf "C" di tengah kata seperti pada "menCari." Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang DA terlihat bahwa siswa tersebut masih mengalami kesulitan dalam menulis. Bentuk kesulitan yang dialami dalam konteks ini adalah kesalahan penulisan huruf pada saat penulisan dan penghilangan huruf dalam kata. Di bawah ini adalah hasil wawancara peneliti terhadap siswa berinisial RD : “Iya kadang masih suka lupa .” (DA, Januari 2025).

4. Kesalahan Pada Memegang Pensil

Pada siswa kelas I berinisial DA, hasil tes menulis menunjukkan tulisannya mudah dibaca, namun masih salah memegang pensil. Penulisan siswa inisial DA kurang bagus karena mengurangi sudut penulisan. Pensil terlalu besar atau terlalu kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan RD terlihat bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis. Bentuk kesulitan yang dialami dalam konteks ini adalah masih menulis dengan pensil dengan sudut yang terlalu besar atau terlalu kecil, bahkan genggaman pensil masih belum sempurna. Berikut adalah hasil wawancara

peneliti dengan siswa berinisial DA : "Sudut pensilnya suka membesar saat menulis".

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei tertulis dengan menggunakan penilaian tertulis yang mencakup beberapa aspek. Di bawah merupakan penjelasan hasil penelitian yang dilakukan peneliti.

1. **Saat pembelajaran bahasa Indonesia, kesulitan menulis siswa kelas rendah.**

Setelah peneliti melakukan tes, observasi dan wawancara terhadap siswa kelas I, dan hasil dokumentasi, diperoleh data yaitu kesulitan menulis kelas siswa lemah dalam pembelajaran bahasa Indonesia, diperoleh data terkait kualitas.

Berdasarkan hasil analisis, 3 siswa kelas I SDN 005 Langgini mengalami kesulitan dalam menulis ketika mempelajari bahasa Indonesia. Berikut ini gambaran kesulitan menulis yang dialami siswa kelas bawah saat belajar bahasa Indonesia.

a. Tulisan Tangan Tidak Terbaca
   Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siswa Kelas I SDN 005 Langgini.

Ada seorang siswa yang kesulitan menulis inisial AM. Dengan kata lain, tulisan tangannya tidak terbaca. Permasalahan yang dihadapi siswa pada aspek ini adalah font tidak sesuai dengan contoh, font terlalu miring, font terlalu besar, bahkan tidak menggunakan spasi.

Menurut Saptri dkk (2020), bahwa disgrafia adalah suatu keadaan dimana anak tidak mampu menulis atau mengungkapkan pikirannya dalam bentuk tulisan karena kesulitan dalam menyusun kata dan mengkoordinasikan kemampuan motorik halus (tangan) saat menulis.Ini merupakan kesulitan tersendiri yang tidak bisa dilakukan oleh anak tersebut. Kesulitan dalam menulis umumnya terjadi pada saat anak baru mulai belajar menulis.

b. Terlambat Dalam Menulis

Aspek kemampuan ini merupakan kemampuan menulis dengan cepat. Terdapat siswa yang kurang pandai dalam menulis dan siswa terlambat, sehingga terdapat siswa yang terlambat menyerahkan tugas. Dari siswa kelas I SDN 005 Langgini sebanyak 4 orang terlambat menulis dan orang terlambat menyerahkan tugas. Kesulitan menulis disebut juga dengan disgrafia. Sebagaimana dijelaskan oleh (Della.P, 2022), "kesulitan belajar menulis sering juga disebut dengan disgrafia" (Nurfadhillah dkk, 2022) memiliki atau memiliki ciri-ciri disgrafia tertentu.

c. Huruf Hilang atau Terganti

Berdasarkan hasil tes dan observasi pada siswa Kelas I, rata-rata siswa menyalin naskah yang diajarkan, namun menghilangkan huruf pada suatu kata atau kalimat untuk membuat sebuah naskah. Masih ada siswa yang menulis terbalik.

Siswa Inisial L menulis huruf "u" seperti huruf “v” sebagaimana RD menulis "membaca" pada sebagai "Membdcd" dan siswa AI menulis penempatan huruf kapital di awal kalimat "C" di tulis huruf "c".

Dalam hal ini, ciri-ciri kesulitan menulis tingkat rendah adalah menghilangkan huruf bermata satu atau kalimat saat menulis, dan juga menghilangkan huruf saat menulis kata atau kalimat. Dalam hal ini, ciri-ciri disgrafia pada golongan bawah adalah hurufnya tidak bisa untuk dibaca, hurufnya terlalu miring, dan bentuk huruf serta angkanya tidak terbaca.

d. Kesalahan Memegang Pensil

Aspek ini menilai kemampuan siswa dalam menggenggam pensil dalam kegiatan menulis. Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siswa kelas I rata-rata siswa masih kesalahan dalam menggenggam pensil dan menggamplikasikan pensil pasa daat menulisdibuku.

Pada aspek ini, karakteristik kesulitan menulis pada kelas rendah yaitu kesalahan dalm menggenggam pensil yang dipengaruhi dari sudut pensil yang terlalu besar atau kecil. Menurut Hulwah (2022) Beberapa faktor internal yang menyebbkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu : (1) kemampuan motoric halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun dirumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otot-otot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis denganbaik dan benarkarena adanya gangguan dalam menggerakan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa

2. Faktor-Faktor Kesulitan dalam Menulis

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada siswa kelas I dan hasil dokumentasi maka diperoleh data tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis. Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I di SDN 005 Langgini.

Faktor internal meliputi (1) kemampuan motoric halus yang lemah, (2) kemampuan visual memori lemah, (3) minat dan motivasi belajar yang rendah dan (4) kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik di kelas maupun dirumah. Perkembangan motorik yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan otototot yang ada dalam tubuhnya mengakibatkan siswa tidak dapat menulis denganbaik dan benarkarena adanya gangguan dalam menggerakan otot halus yang terletak pada jari dan tangan siswa. Hal ini berhubugan dengan Hulwah (2020)

Dan faktor Eksternal siswa yaitu : (1) kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, (2) suasana rumah yang kurang mendukung, (3) kondisi lingkungan sekitar dan,

(4) pengaruh media social. Bentuk perhatian sederhana yang diberikan orang tua berdampak ke siswa yaitu siswa jadi merasa lebih diperhatikan.

Orang tua yang membebaskan anak tanpa diawasi maka akan berdampak anak tidak memiliki tanggung jawab ia sebagai seorang pelajar.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul "Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah. Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I" terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis di kelas I SDN 005 Langgini . Beberapa faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan menulis permulaan yaitu: kemampuan motorik halus yang lemah, kemampuan visual memori lemah, minat dan motivasi yang rendah dan kebiasaan belajar yang dilakukan siswa baik disekolah maupun dirumah. Dan beberapa faktor eksternal seperti: kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa suasana rumah yang kurang mendukung, kondisi lingkungan sekitar dan, pengaruh media sosial. Bentuk kesulitan menulis siswa berbeda-beda diantaranya tulisan tidak dapat terbaca diantaranya tulisan telalu jelek, tulisan terlalu miring dan menuruf huruf dan angka tidak dapat terbaca, selain itu keterlambatan siswa dalam menulis sehingga terlambat pula dalam pengumpulan tugas, lalu menghilangkanhuruf dalam menulis kata atau kalimat serta terbalik dalam menulis angka dan kalimat dan yang terakhir siswa masi mengalami kesalahan dalam menggenggam pensil dan menggunakan pensil seperti sudut pensil yang terlalu besar atau terlalu kecil. Dalam mengatasi kesulitan menulis perlu adanya upaya yang dilakukan guru maupun pihak sekolah.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hal tersebut yaitu guru melalukan evaluasi diri dengan cara mengevaluasi hasil mengajarnya serta memperbaiki apa yang masih menjadi kekurangannya dalam mengajar guna untuk meningkatkan mutu pelajaran dan melakukan pendekatan lebih terhadap orang tua siswa dan melakukan kerja sama khususnya siswa yang mengalami kesulitan menulis.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan yaitu dengan cara melalukan penilaian serta memberikan saran dan nasihat terhadap guru agar dapat menyelesaikan kesulitan menulis tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam mengajar dengan harapan kedepannya dapat meminimalisisr kesulitan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi

pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980

Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.

Della Paramita, L., & Nurfadhillah, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Anak Disgrafia pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Karang Tengah 5 Kota Tangerang. *Berajah Journal: Jurnal Ilmiah Pembelajaran dan Pengembangan Diri*, 2(1), 133-138.

Hurhuda, M. P. (2022). Landasan Pendidikan. Ahlimedia Book Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., Mustofa, M., Jumini, S., Winarti, P., ... & Maksum, M. N. R. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.

La Igo, M. N. (2023). Analisis Kesulitan MenulisSiswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. *Penuh Asajurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar.*

Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3Tangerang. MASALIQ, 2(1), 114-122.

Putri, I. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Rantau Selamat Kec. Rantau Selamat Kab. Aceh Timur. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya.*

Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemevahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Melalui Media PACAPI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4).

Salsa Nabila, A. P. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sdn Petir 4. *Pendas : Jurnal IlmiahPendidikan Dasar*.

Sopi, P. A. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SDN 3 Mulyamekar (Penelitian Deskriptif Kualitatif Pada Pembelajaran Menulis Permulaan Kelas I di SDN 3 Mulyamekar Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2022/2023). *Universitas Pendidikan Indonesia*.

Sapitri, D., Kusen, K., & Bahri, S. (2020). Peran Profesional Wali Kelas dalam Mengatasi Disgrafia (Studi Kasus pada Siswa Kelas II SDN 10 Ujan Mas) (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).

Setyaputri, N. Y. (2021). Bimbingan dan Konseling Belajar (Teori dan Aplikasinya) Edisi 1. Vovi Utari, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Pada Siswa Kelas Kependidikan*.

YAKIN, Z. Z. (2021). Kemampuan Menulis